

## Peranan Guru Dalam Proses Belajar Gerak

Gambaran tentang pembelajaran yang baik, berkualitas atau efektif dicirikan oleh pengajaran reflektif (Graham, Ann Holt/Hale & Parker 1980 dalam Toho Cholik dan Rusli Lutan, 1996/1997:4). Pengajaran reflektif dimaksudkan untuk mengganti model pengajaran tradisional. Konsep pengajaran reflektif sama dengan pengajaran efektif yang pada hakikatnya menolak pendekatan secara linear, rutin, dan monoton.

Dalam pengajaran reflektif, seorang guru dikatakan berhasil apabila guru memperoleh kepuasan profesional dan secara kreatif mampu menggunakan berbagai kompetensi/keterampilan mengajar yang berinteraksi secara efektif dengan lingkungan pembelajaran. Guru yang efektif adalah guru yang mampu merekayasa lingkungan belajar atau memanfaatkan lingkungan yang ada secara optimal sehingga dapat menciptakan situasi dan kondisi yang dapat merangsang anak (siswa) untuk senang belajar. Peranan guru pendidikan jasmani dalam mengajar gerak dasar dan keterampilan meliputi beberapa macam tugas dan kewajiban. Beberapa hal penting yang perlu diperhatikan oleh guru dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya (Sugiyanto dan Sudjarwo, 1991:373-376) adalah sebagai berikut:

### ***1. Guru sebagai perencana pengajaran***

Guru penjas harus mampu mengambil keputusan tentang apa, bagaimana, kapan, untuk apa, dan semua aspek yang berkenaan dengan setiap situasi belajar yang harus diciptakannya. Sehubungan dengan tugas sebagai perencana pengajaran, yang perlu dipikirkan dan dilakukan guru adalah:

- Menetapkan tujuan pengajaran
- Memilih materi pengajaran
- Menentukan strategi belajar mengajar
- Menyiapkan sarana pelajaran yang diperlukan
- Menyiapkan alat evaluasi

### ***2. Guru sebagai pengelola proses belajar mengajar***

Tugas guru penjas dalam mengelola proses belajar mengajar memiliki perbedaan dengan guru bidang studi lainnya. Perbedaannya terletak pada strategi penciptaan kondisi dan lingkungan belajar. Kondisi dan lingkungan belajar gerak berbeda dengan kondisi belajar kognitif maupun belajar afektif. Kondisi belajar gerak harus kondusif dan perlu disesuaikan dengan setiap fase di dalam belajar, yaitu:

- a. Fase kognitif. Pada fase ini tugas guru penjas adalah:
  1. harus dapat menimbulkan ingatan pada bagian-bagian dan rangkaian gerak yang baru dipelajari,
  2. harus mampu menjelaskan dan memperagakan gerakan-gerakan yang akan dipelajari,
  3. mengatur kesempatan bagi setiap siswa untuk melaksanakan tugas gerak.
- b. Fase asosatif. Pada fase ini peranan guru penjas adalah:
  1. memberikan kesempatan dan mengatur pelaksanaan kegiatan mempraktekkan rangkaian tugas gerak secara menyeluruh,
  2. memberikan umpan balik kepada siswa mengenai hasil belajarnya.

- c. Fase otonom. Pada fase ini peranan guru penjas hampir identik dengan pada fase asosiatif dengan pemberian kesempatan praktek sebaiknya lebih banyak, dan pemberian umpan balik lebih cermat dan terperinci. Fase ini merupakan tahapan penyempurnaan gerak.

### **3. Guru sebagai motivator**

Guru harus mampu memotivasi dan menggerakkan siswa agar mau belajar dengan lebih giat untuk mencapai prestasi yang lebih tinggi. Untuk itu guru perlu berusaha memahami kondisi dan karakter setiap siswa agar mampu menemukan bentuk motivasi yang sesuai bagi siswa. Terutama adalah guru penjas harus mampu menanggulangi gangguan emosi dasar (gelisah, takut, marah) yang akan dapat merusak kegiatan belajar gerak dan *performance* (penampilan) siswa.

Sebagai motivator yang baik, guru penjas harus memahami tiga kunci memotivasi siswa berlatih. Menurut Adang Suherman (1998:102-104) tiga kunci memotivasi siswa berlatih adalah sebagai berikut:

#### **1. Berorientasi pada keberhasilan**

Maksudnya adalah guru penjas harus mampu menciptakan dan merubah bentuk aktivitas belajar keterampilan yang layak; mampu mendorong siswa untuk mampu menyesuaikan tingkat keterampilan dengan tingkat kemampuannya; mampu membuat siswa senang melakukan aktivitas belajar.

#### **2. Memotivasi secara intrinsik**

Guru penjas harus mampu mendorong siswa bekerja keras sehingga siswa memperoleh kepuasan dari hasil belajar yang dicapainya.

#### **3. Sesuai dengan tingkat perkembangan**

Guru penjas harus mampu menciptakan aktivitas belajar yang dapat mencerminkan berbagai perbedaan tingkat kemampuan dan usia siswa, sehingga mendorong siswa bekerja keras dan siswa tetap aktif melaksanakan aktivitas belajarnya.

### **4. Guru sebagai evaluator**

Sebagai evaluator, guru penjas seharusnya melakukan kegiatan evaluasi, baik selama proses belajar mengajar berlangsung maupun sesudah proses belajar mengajar dilaksanakan. Selama proses pembelajaran dilaksanakan, kegiatan evaluasi seharusnya dilakukan pada setiap fase belajar. Tujuannya adalah agar siswa memiliki gambaran akan kemampuannya serta mampu melalui tahapan setiap fasenya dengan baik guna memperoleh keberhasilan dalam melaksanakan tugas gerak. Setelah proses pembelajaran selesai dilaksanakan, evaluasi yang dilakukan guru terkait dengan program yang telah dilaksanakan serta proses pelaksanaannya. Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah proses dan pelaksanaan program sudah baik atau belum.